

#LihatData

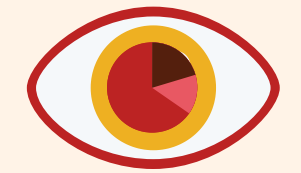
by  **IJRS**
Indonesia Judicial Research Society



SULITKAH PENANGANAN KEKERASAN SEKSUAL DI INDONESIA?

Ada berbagai faktor yang menyulitkan / menghambat penanganan kasus kekerasan seksual di Indonesia, diantaranya adalah :





#LihatData

by IJRS
Indonesia Judicial Research Society

MAYORITAS KORBAN KS MEMILIH TIDAK MELAPOR

57,3%

korban kekerasan seksual memilih untuk **tidak melaporkan kasus yang dialaminya.**

80,3%

korban yang mengalami **kekerasan di masa pandemi** memutuskan untuk **tidak melaporkan perkaranya.**



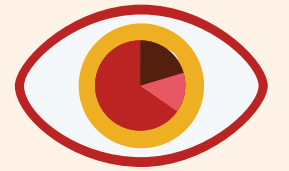
Alasannya...



33,5% merasa **takut.**

29,0% merasa **malu.**

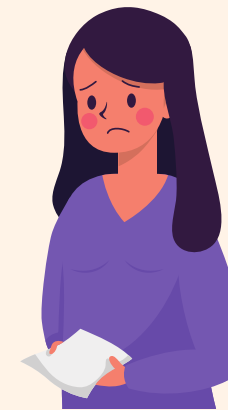
18,5% merasa **bersalah.**



HAMBATAN PENANGANAN KEKERASAN SEKSUAL DI INDONESIA



Penyelesaian perkara kekerasan seksual **cenderung tidak memulihkan korban.**



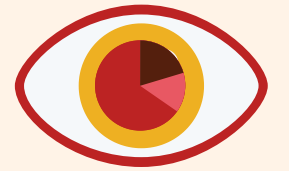
Potensi **reviktimisasi korban kekerasan seksual** dalam menjalani proses hukum.



Polisi yang seharusnya menjadi garda terdepan pelaporan kasus-kasus kekerasan seksual malah **bersikap insensitif hingga menjadi pelaku kekerasan seksual.**



Diperlukannya **pemeriksaan forensik untuk membantu pembuktian** dalam perkara kekerasan seksual.



#LihatData

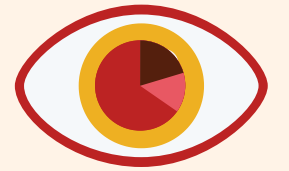
by IJRS
Indonesia Judicial Research Society

Mengapa bagi korban sulit untuk melawan/melapor kekerasan seksual yang dialaminya? Hal ini karena adanya...

Taktik DARVO dari pelaku

Taktik yang digunakan pelaku ketika dituduh melakukan kekerasan seksual untuk **membela diri, melawan, bahkan mempermalukan korban** sehingga seolah-olah kekerasan seksual yang dituduhkan adalah kesalahan dari korban.





#LihatData

by IJRS
Indonesia Judicial Research Society

Korban mengalami situasi yang dikenal dengan “Tonic Immobility”



Gejala kelumpuhan sementara seperti tidak bisa bicara atau tubuh kaku tidak dapat bergerak yang merupakan reaksi defensif yang terjadi secara refleks dalam ketakutan luar biasa. Situasi ini dapat menyebabkan PTSD/trauma dan stres berat pada korban.